

ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) UNTUK KOPERASI (STUDI KASUS PADA KOPERASI PERKEBUNAN SOKO JATI DAN KOPERASI PARARI SEJAHTERA KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)

Sri Betiyohana

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake Kabupaten Kuantan Singingi
email: sribetiohana1994@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the suitability of the implementation of the Financial Statements of the Soko Jati Plantation cooperatives and the Parari Sejahtera Cooperative with SAK-ETAP (2016 edition). Data were collected using the documentation method. After the data collected, then conducted a descriptive analysis that begins with a comparison between the financial statements samples and SAK-ETAP (2016 edition). Based on the analysis conducted, Soko Jati Plantation cooperative are not in accordance with SAK-ETAP because they do not include changes in Equity reports, Cash Flow Statement and Notes to Financial Statements. The Parari Sejahtera Cooperative is also not in accordance with SAK-ETAP because it does not include reports on Changes in Equity, Cash Flow Statement and Notes to Financial Statements.

Keywords: *accounting, SAK-ETAP, the implementation of the financial statements, the cooperative.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian implementasi Laporan Keuangan Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Parari Sejahtera dengan SAK-ETAP (Edisi 2016). Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis deskriptif yang diawali dengan komparasi antara laporan keuangan sampel dan SAK-ETAP (edisi 2016). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan Koperasi Perkebunan Soko Jati belum sesuai dengan SAK-ETAP karena tidak mencantumkan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Koperasi Parari Sejahtera juga belum sesuai dengan SAK-ETAP karena tidak mencantumkan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kata kunci: *Akuntansi, SAK-ETAP, implementasi laporan keuangan, koperasi*

Pendahuluan

Koperasi dibentuk dan dikelola secara demokratis untuk memenuhi kebutuhan anggota tanpa menjadikan laba sebagai tujuan utama karena koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Karakteristik koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (Meilisa, 2010).

Salah satu aspek yang penting dalam suatu organisasi maupun badan usaha adalah aspek keuangan. Koperasi merupakan salah satu organisasi yang walaupun tujuan utamanya bukan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya tetapi mempunyai aktivitas usaha. Laporan keuangan sebagai produk akhir dari proses akuntansi, merupakan salah satu sumber informasi yang penting guna pengambilan keputusan, perencanaan, maupun pengendalian disamping fungsinya sebagai alat pertanggung jawaban. Dengan demikian akuntansi mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan koperasi itu (Meilisa, 2010).

Adapun peranan akuntansi dalam mencapai tujuan koperasi adalah dalam hal penyajian laporan keuangan. Untuk dapat melihat kemajuan dari suatu organisasi maupun badan usaha adalah melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pihak koperasi sebagai alat pertanggungjawaban, penilaian kinerja, pengambilan keputusan serta pengawasan. Laporan keuangan tersebut dibuat guna memenuhi koperasi itu sendiri. Agar dapat dimanfaatkan secara optimal, laporan keuangan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (Meilisa, 2010).

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dimaksudkan untuk dipergunakan oleh perusahaan atau Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Menurut SAK-ETAP 1.1, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang: (a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan (b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Dalam SAK-ETAP sendiri diotorisasi penggunaannya oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia no: 04/Per/M.UMKM/VII/2012 tentang Pedoman Akuntansi Koperasi.

Dahulu peraturan dalam penyusunan pelaporan terkandung dalam Prinsip Akuntansi Indonesia yang mana mengadopsi *United States General Accepted Accounting Principal* (US GAAP). Lalu berganti nama menjadi Pernyataan Satuan Akuntansi Keuangan (PSAK), dimana peraturan atau standar mengenai koperasi terkandung dalam PSAK No. 27 yang akhirnya dicabut pada 23 Oktober 2010, yang diakibatkan dengan diadopsinya *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai Standar Pelaporan Keuangan Internasional. Setelah berlakunya IFRS, peraturan penyusunan laporan keuangan terbagi menjadi 43 Standar Akuntansi Keuangan, 8 Standar Akuntansi Syariah, 11 Interpretasi Satuan Akuntansi Keuangan, 4 *Technical Bulletins*, dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik/UKM (SAK-ETAP), dimana peraturan tentang Koperasi diatur dalam SAK-ETAP (Yelitasari, 2016).

Penelitian ini mengambil objek penelitiannya di Kecamatan Pangean. Koperasi yang aktif di Kecamatan Pangean ada tujuh koperasi, dari tujuh koperasi tersebut peneliti mengambil dua koperasi sebagai objek penelitian yaitu Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Parari Sejahtera. Peneliti mengambil dua koperasi ini sebagai objek penelitian karena dua koperasi tersebut secara umum merupakan koperasi lebih besar dari Tujuh koperasi lainnya di Kecamatan Pangean dan dapat dilihat dari jumlah anggotanya dua koperasi tersebut juga lebih banyak dibandingkan koperasi yang lain yaitu Koperasi Perkebunan Soko Jati pada Tahun Buku 2017 jumlah anggotanya sebanyak 149 orang dan Koperasi Parari Sejahtera pada Tahun Buku 2017 jumlah anggotanya sebanyak 28 orang.

Koperasi Perkebunan Soko Jati merupakan koperasi yang bergerak dibidang perkebunan, merupakan koperasi yang mengelola perkebunan kelapa sawit dengan Badan Hukum Nomor: 130/BH/KDK.4.4/1.1/1/2000. Dalam mengelola kebun tersebut Koperasi Perkebunan Soko Jati bekerjasama dengan Pihak Kedua (Investor) dengan menggunakan istilah Bapak Angkat. Pengguna informasi keuangan Koperasi Perkebunan Soko Jati tidak hanya pihak intern saja tapi juga pihak ekstern yaitu Investor. Koperasi Perkebunan Soko Jati hanya menyajikan dua laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Koperasi Parari Sejahtera bergerak dibidang jasa dengan Badan Hukum Nomor: 41/BH/INDAGKOP.800.01/VI/2004, koperasi ini menjalin kerjasama mitra bina dengan perusahaan yaitu PT. RAPP. Dalam kerjasama tersebut koperasi Parari Sejahtera dapat melaksanakan kegiatan pekerjaan yang dibutuhkan oleh PT. RAPP seperti pengadaan tenaga kerja dan karyawan untuk menanam akasia serta pekerjaan maintenance perumahan karyawan. Koperasi Parari Sejahtera menyajikan dua laporan keuangan yaitu Neraca dan laporan Laba Rugi.

Metode Penelitian

Data dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Parari Sejahtera Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober Tahun 2018 sampai bulan Juni Tahun 2019. populasi penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Parari Sejahtera. Dan Sampel penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Parari Sejahtera tahun buku 2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas:

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (non-numerik). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, atau observasi.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (*numeric*). Data kuantitatif berupa laporan keuangan pada tahun 2017.

Data penelitian ini bersumber dari Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Parari Sejahtera Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi berupa data Sekunder.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu membandingkan teori yang sudah ada dengan praktek yang sesungguhnya sehingga akan dapat ditarik kesimpulan apakah laporan keuangan koperasi sudah sesuai dengan laporan keuangan menurut SAK-ETAP dan mengidentifikasi penyebab-penyebabnya.

Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

- 1) Memaparkan laporan keuangan Koperasi Perkebunan Soko Jati dan laporan keuangan Koperasi Parari Sejahtera.
- 2) Membandingkan laporan keuangan Koperasi Perkebunan Soko Jati dan laporan keuangan Koperasi Parari Sejahtera dengan laporan keuangan sesuai SAK-ETAP.
- 3) Menarik kesimpulan apakah laporan keuangan Koperasi Perkebunan Soko Jati dan laporan keuangan Koperasi Parari Sejahtera sudah sesuai SAK-ETAP.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Koperasi Perkebunan Soko Jati Terhadap SAK-ETAP

1. Neraca

SAK ETAP menyebutkan lebih lanjut bahwa Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, yaitu akhir periode pelaporan. Penyajian Neraca tersebut minimal harus mencakup pos-pos mengenai kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

Penerapan mengenai pemisahan akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur dalam SAK-ETAP tersebut telah dilakukan oleh Koperasi Perkebunan Soko Jati, tetapi terdapat beberapa pos-pos akun yang tidak disajikan dalam Neraca Koperasi Perkebunan Soko Jati. Hal-hal tersebut disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Cheklis Pos Neraca menurut SAK ETAP

Pos	Ada / Tidak	Keterangan
Kas dan Setara Kas	Ada	-
Piutang Usaha dan Piutang lainnya	Tidak ada	Piutang usaha timbul karena adanya penjualan kredit/pemberian pinjaman. Defesini tersebut tidak tidak ditemukan dalam sumber daya yang dimiliki oleh koperasi perkebunan soko jati.
Persediaan	Tidak ada	Berdasarkan SAK-ETAP paragraf 11.1, persediaan adalah aset: (a) untuk dijual dalam kegiatan normal, (b) dalam proses produksi untuk kemudian dijual, (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pernyataan tersebut tidak ditemukan dalam sumber daya yang dimiliki oleh koperasi perkebunan soko jati.
Properti Investasi	Ada	-
Aset Tetap	Ada	-
Aset tidak Berwujud	Tidak ada	Berdasarkan SAK-ETAP paragraf 16.2, aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Definisi tersebut tidak ditemukan dalam sumber daya yang dimiliki oleh Koperasi Perkebunan Soko Jati.
Utang usaha dan utang lainnya	Ada	-
Kewajiban pajak	Tidak ada	Dalam SAK ETAP paragraf 24.3 Disebutkan bahwa entitas harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Lebih lanjut SAK ETAP dalam paragraf 24.2 menjelaskan bahwa pajak penghasilan termasuk seluruh

		pajak domestik dan luar negeri sebagai dasar penghasilan kena pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak, misalnya pemungutan dan pemotongan pajak, yang terutang oleh entitas anak, entitasosiasi atau joint venture atas distribusi ke entitas pelapor. Berdasarkan pengaturan yang Diwajibkan SAK ETAP tersebut, Koperasi Perkebunan Soko Jati belum melaksanakan Kewajiban pembayaran pajak.
Kewajiban diestimasi	Ada	-
Ekuitas	Ada	-

Sumber: Data Olahan 2019

Bedasarkan tabel diatas menyatakan ada pos-pos yang tidak disajikan di dalam Neraca Koperasi Perkebunan Soko Jati, sehingga bentuk analisis yang digunakan hanya sebatas pos-pos yang dilaporkan pada Neraca koperasi saja. Pos-pos tersebut dijelaskan sebagai berikut :

KOPERASI PERKEBUNAN SOKO JATI
NERACA
Per 31 Desember 2017

PERKIRAAN	Tahun 2017 (Rp)	PERKIRAAN	Tahun 2017 (Rp)
Aktiva		Kewajiban dan Kekayaan Bersih	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	Rp. 2.000.000	Hutang KKPA	Rp.23.559.187.878
Bank	<u>Rp. 243.150.632</u>	Dana Bagian SHU	Rp. 30.820.529
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 245.150.632	Dana yang harus dibayar	Rp. 35.000.000
Penyertaan		Hutang KKPA	
Simp. Pokok pada Pusat	Rp. 100.000	Terbayar	<u>Rp. 2.103.647.177</u>
Simpanan Wajib Pada Pusat	<u>Rp. 760.000</u>	Jumlah Kewajiban lancar	Rp.25.728.655.584
Jumlah Penyertaan	Rp. 860.000		
Aktiva Tetap		Kekayaan Bersih	
Kebun KKPA	Rp.25.662.833.055	Simpanan Pokok	Rp. 7.450.000
Tanah Kantor	Rp. 45.000.000	Simpanan Wajib	Rp. 64.340.000
Bangunan Kantor	Rp. 155.000.000	Donasi	Rp. 200.000.000
Peralatan Kantor	Rp. 59.474.000	Cadangan	Rp. 33.375.026
Perlengkapan Kantor	<u>Rp. 7.036.000</u>	Sisa Hasil Usaha	<u>Rp. 124.969.827</u>
Harga Perolehan Akm. Penyusutan Nilai Buku Akt. Tetap	Rp.25.929.343.055	Jumlah Kekayaan Bersih	Rp. 430.134.853
	<u>Rp. (16.563.250)</u>		
	Rp.25.912.779.805	JUMLAH	

JUMLAH AKTIVA	<u>Rp.26.158.790.437</u>	KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH	<u>Rp.26.158.790.437</u>
----------------------	---------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------

Sumber: Koperasi Perkebunan Soko Jati

2. Laporan Laba Rugi

Terdapat pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Laba Rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba (rugi) dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba (rugi) neto (SAK-ETAP Edisi 2016).

Fakta yang terjadi pada Koperasi Perkebunan Soko Jati adalah tidak semua komponen tersebut tersedia dalam laporan keuangan. Pada laporan yang diterbitkan koperasi ini, pos wajib yang ada hanyalah pendapatan, beban keuangan, laba (rugi) neto, dan jumlah akhir sisa hasil usaha koperasi. Tidak adanya pos wajib lainnya dikarenakan memang tidak adanya investasi yang menggunakan metode ekuitas oleh Koperasi Koperasi Perkebunan Soko Jati.

Koperasi Perkebunan Soko Jati tidak menyajikan semua komponen pos-pos minimal tersedia dalam laporan keuangan. Pada laporan yang diterbitkan koperasi ini, pos wajib yang ada hanyalah pendapatan, beban keuangan, laba (rugi) neto dan jumlah akhir sisa hasil usaha koperasi sebagaimana dirangkum pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Checklist Pos Minimal Laporan Laba Rugi Koperasi Perkebunan Soko Jati Terhadap SAK-ETAP

Pos	Ada/Tidak Ada	Keterangan
Pendapatan	Ada	-
Beban Keuangan	Ada	-
Laba (Rugi) Investasi dengan metode ekuitas	Tidak Ada	Tidak ada transaksi dengan laba rugi investasi dengan metode ekuitas.
Beban Pajak	Ada	Akun beban pajak ada dalam laporan laba rugi namun akun tersebut berada dalam kelompok beban keuangan
Laba (Rugi) Netto	Ada	-
Koreksi atas Kesalahan atau Perubahan Kebijakan Akuntansi	Tidak Ada	Koperasi Perkebunan Soko Jati tidak melakukan perubahan akuntansi ataupun koreksi kesalahan apapun pada tahun 2017.
Saldo awal masing-masing komponen Ekuitas	Tidak Ada	Seharusnya ada sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan dalam penyajian Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba tahun 2017.

Saldo akhir masing-masing komponen Ekuitas	Ada	-
Investasi, Dividen, dan Distribusi Lain kepada Pemilik	Tidak Ada	Koperasi Perkebunan Soko Jati tidak melakukan satupun transaksi terkait dengan hal ini sepanjang tahun 2017.

Sumber: Data Olahan 2019

Berikut ini merupakan Laporan Laba Rugi atau Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Perkebunan Soko Jati:

KOPERASI PERKEBUNAN SOKO JATI
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
Per 31 Desember 2017

Pendapatan	
Pendapatan dari Fee Manajemen 3% & 3,2%	Rp. 348.909.427
Pendapatan Jasa Simpan Pinjam	Rp. 33.412.000
Jumlah Pendapatan	Rp. 382.321.427
Beban	
Honor Pengawas Lapangan	Rp. 100.400.000
Rental Mobil, BBM & Hotel	Rp. 38.060.000
Konsumsi di warung	Rp. 21.998.000
Beban Foto Copy & ATK	Rp. 4.549.000
Beban Listrik	Rp. 160.000
Beban Fax dan Pengiriman Data	Rp. 34.000
Insentif Kelompok Tani	Rp. 14.600.000
Honor Kebersihan Kantor	Rp. 3.600.000
Biaya Akomodasi Kantor	Rp. 9.700.000
Service komputer dan laptop	Rp. 1.500.000
Beban pajak	Rp. 140.000
Biaya RAT Tahun Buku	Rp. 35.000.000
Sumbangan Sosial	Rp. 16.460.000
PAD Desa Sako	Rp. 3.000.000
Beban Penyusutan	Rp. 8.150.600
Jumlah beban	Rp. 257.351.600
Sisa Hasil Usaha	Rp. 124.969.827

Sumber: Koperasi Perkebunan Soko Jati

Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Koperasi Parari Sejahtera Terhadap SAK-ETAP

1. Neraca

SAK-ETAP menyebutkan lebih lanjut bahwa Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, yaitu akhir periode pelaporan. Penyajian Neraca tersebut minimal harus mencakup pos-pos mengenai kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

Penerapan mengenai pemisahan akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur dalam SAK-ETAP tersebut telah dilakukan oleh Koperasi Parari Sejahtera, tetapi terdapat beberapa pos-pos akun yang tidak disajikan dalam Neraca Koperasi Parari Sejahtera. Hal-hal tersebut disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Cheklis Pos Neraca menurut SAK ETAP

Pos	Ada / Tidak	Keterangan
Kas dan Setara Kas	Ada	-
Piutang Usaha dan Piutang lainnya	Tidak Ada	Piutang usaha timbul karena adanya penjualan kredit/pemberian pinjaman. Defesini tersebut tidak tidak ditemukan dalam sumber daya yang dimiliki oleh koperasi Parari Sejahtera.
Persediaan	Tidak ada	Berdasarkan SAK-ETAP paragraf 11.1, persediaan adalah aset: (a) untuk dijual dalam kegiatan normal, (b) dalam proses produksi untuk kemudian dijual, (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pernyataan tersebut tidak ditemukan dalam sumber daya yang dimiliki oleh koperasi Parari Sejahtera.
Properti Investasi	Ada	-
Aset Tetap	Ada	-
Aset tidak Berwujud	Tidak ada	Berdasarkan SAK-ETAP paragraf 16.2, aset tidak berwujud adalah asetnonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Definisi tersebut tidak ditemukan dalam sumber daya yang dimiliki oleh Koperasi Parari Sejahtera.
Utang usaha dan utang lainnya	Tidak Ada	Utang Usaha dan Utang Lainnya merupakan kewajiban lancar yang berasal dari operasional perusahaan. Definisi tersebut tidak ditemukan dalam sumber daya yang dimiliki oleh Koperasi Parari Sejahtera.
Kewajiban pajak	Tidak ada	Dalam SAK-ETAP paragraf 24.3 Disebutkan bahwa entitas harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Lebih lanjut SAK-ETAP dalam paragraf 24.2 menjelaskan bahwa pajak penghasilan termasuk seluruh pajak domestik dan luar negeri sebagai dasar penghasilan kena pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak, misalnya pemungutan dan pemotongan pajak, yang

		terutang oleh entitas anak, entitas sosiasi atau joint venture atas distribusi ke entitas pelapor. Berdasarkan pengaturan yang diwajibkan SAK-TAP tersebut, Koperasi Parari Sejahtera belum melaksanakan Kewajiban pembayaran pajak.
Kewajiban diestimasi	Tidak Ada	Menurut SAK-ETAP paragraf 18.1 kewajiban diestimasi (kewajiban yang waktu atau jumlahnya belum pasti). Definisi tersebut tidak ditemukan dalam sumber daya yang dimiliki oleh Koperasi Parari Sejahtera.
Ekuitas	Ada	-

Sumber: Data Olahan 2019

Bedasarkan tabel diatas menyatakan ada pos-pos yang tidak disajikan di dalam Neraca Koperasi Parari Sejahtera, sehingga bentuk analisis yang digunakan hanya sebatas pos-pos yang dilaporkan pada Neraca koperasi saja. Pos-pos tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**KOPERASI PARARI SEJAHTERA
NERACA
Per 31 Desember 2017**

PERKIRAAN	Tahun 2017 (Rp)	PERKIRAAN	Tahun 2017 (Rp)
Aktiva Lancar		Pasiva	
Kas	Rp. 12.655.000	Kekayaan Bersih	
Harta Tetap		Simpanan Pokok	Rp. 1.400.000
Inventaris	Rp. 725.000	Simpanan Wajib	Rp. 6.980.000
		Sisa SHU belum dibagi	Rp. 5.000.000
JUMLAH	Rp. 3.380.000	JUMLAH	Rp. 13.380.000

Sumber: Koperasi Parari Sejahtera

2. Laporan Laba Rugi

Terdapat pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Laba Rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba (rugi) dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba (rugi) neto (SAK-ETAP Edisi 2016).

Fakta yang terjadi pada Koperasi Parari Sejahtera adalah tidak semua komponen tersebut tersedia dalam laporan keuangan. Pada laporan yang diterbitkan koperasi ini, pos wajib yang ada hanyalah pendapatan, beban keuangan, laba (rugi) neto, dan jumlah akhir sisa hasil usaha koperasi. Tidak adanya pos wajib lainnya dikarenakan memang tidak adanya investasi yang menggunakan metode ekuitas oleh Koperasi Parari Sejahtera.

Koperasi Parari Sejahtera tidak menyajikan semua komponen pos-pos minimal tersedia dalam laporan keuangan. Pada laporan yang diterbitkan koperasi ini, pos wajib

yang ada hanyalah pendapatan, saldo awal SHU, beban keuangan, laba (rugi) neto dan jumlah akhir sisa hasil usaha koperasisebagaimana dirangkum pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Checklist Pos Minimal Laporan Laba Rugi Koperasi Parari Sejahtera Terhadap SAK-ETAP

Pos	Ada/Tidak Ada	Keterangan
Pendapatan	Ada	-
Beban Keuangan	Ada	-
Laba (Rugi) Investasi dengan metode ekuitas	Tidak Ada	Tidak ada transaksi dengan laba rugi investasi dengan metode ekuitas.
Beban Pajak	Tidak Ada	Tidak ada transaksi pembayaran pajak.
Laba (Rugi) Netto	Ada	-
Koreksi atas Kesalahan atau Perubahan Kebijakan Akuntansi	Tidak Ada	Koperasi Parari Sejahtera tidak melakukan perubahan akuntansi ataupun koreksi kesalahan apapun pada tahun 2017.
Saldo awal masing-masing komponen Ekuitas	Tidak Ada	Hanya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dicatat mempunyai saldo awal
Saldo akhir masing-masing komponen Ekuitas	Ada	-
Investasi, Dividen, dan Distribusi Lain kepadaPemilik	Tidak Ada	Koperasi Parari Sejahtera tidak melakukan satupun transaksi terkait dengan hal ini sepanjang tahun 2017.

Sumber: Olahan Data 2019

Berikut ini merupakan Laporan Laba Rugi atau Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Parari Sejahtera:

KOPERASI PARARI SEJAHTERA
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
Per 31 Desember 2017

Sisa SHU 2016	Rp. 5.214.000
Pendapatan fee Maintenance Perumahan	Rp.10.214.000
Beban	
Beban SHU Anggiota (THR)	Rp. 5.300.000
Beban Pengurus	<u>Rp. 2.500.000</u>
Jumlah Beban	<u>(Rp. 7.800.000)</u>
Sisa Hasil Usaha 2017	Rp. 2.414.000

Sumber: Koperasi Parari Sejahtera

Berdasarkan SAK-ETAP Sisa Hasil Usaha 2016 atau modal awal ditahun 2017 seharusnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas namun dalam laporan laba rugi Koperasi Parari Sejahtera disajikan di laporan laba rugi.

Penyajian laporan Keuangan Koperasi Perkebunan Soko Jati sesudah disesuaikan berdasarkan SAK-ETAP

Berdasarkan SAK-ETAP ketentuan yang dipergunakan sebagai entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang begitu juga dengan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Neraca

SAK ETAP menyebutkan lebih lanjut bahwa Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, yaitu akhir periode pelaporan. Penyajian Neraca tersebut minimal harus mencakup pos-pos mengenai kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

Penerapan mengenai pemisahan akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur dalam SAK-ETAP tersebut belum dilakukan dengan baik oleh Koperasi Perkebunan Soko Jati, dan terdapat beberapa pos-pos akun yang tidak disajikan dalam Neraca Koperasi Perkebunan Soko Jati seperti piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, aset tidak berwujud, dan kewajiban pajak. Pos-pos tersebut tidak disajikan karena defenisi dari pos-pos tersebut tidak ditemukan pada sumber daya Koperasi Perkebunan Soko Jati.

Penerapan Mengenai pemisahan akun-akun aset dan Ekuitas telah dilakukan sesuai SAK-ETAP, tetapi akun-akun dalam kewajiban belum dipisahkan oleh Koperasi Perkebunan Soko Jati. Seharusnya terdapat pemisahan antara kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

2. Laporan Laba Rugi

Dalam penyajian pendapatan Koperasi Perkebunan Soko Jati membagi pendapatan menjadi lebih rinci berdasarkan jenis usahanya. Perincian ini diperbolehkan oleh SAK-ETAP karena penyajian rincian ini memberikan informasi yang relevan untuk lebih memahami kinerja koperasi dalam periode tersebut.

Pada beban seharusnya diklasifikasikan lebih lanjut berdasarkan sifat atau fungsi beban. Akan tetapi, dalam SAK-ETAP disebutkan bahwa entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban. Hal ini belum diterapkan dengan baik oleh Koperasi Perkebunan Soko Jati.

Terdapat hal yang harus dikritisi pada bentuk penyusunan pos beban ini, yaitu selain mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi, SAK-ETAP juga menyebutkan bahwa entitas harus menyajikan beban pajak menjadi pos tersendiri. Sedangkan dalam laporan keuangan Koperasi Perkebunan Soko Jati Beban Pajak tidak dipisahkan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu laporan yang diharuskan tercantum dan dibuat secara berkala menurut SAK-ETAP, namun Koperasi Perkebunan Soko Jati tidak membuat laporan perubahan ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan: pengaruh kas dari operasi selama satu periode, transaksi-transaksi pendanaannya, kenaikan atau penurunan bersih kas sepanjang

periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pada Koperasi Perkebunan Soko Jati tidak membuat laporan arus kas padahal laporan arus kas termasuk laporan keuangan yang harus disajikan menurut SAK-ETAP karena dari laporan arus kas lah perputaran kas dapat terlihat jelas dari mana saja penerimaan dan pengeluaran kas diperoleh.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Menurut SAK-ETAP Paragraf 8.1 Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan negatif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Koperasi Perkebunan Soko Jati tidak membuat CALK dalam laporan keuangannya, padahal Catatan Atas Laporan Keuangan termasuk laporan keuangan yang harus disajikan menurut SAK-ETAP

Berdasarkan pembahasan diatas, secara umum laporan Keuangan Koperasi Perkebunan Soko Jati belum sesuai SAK-ETAP, karena koperasi ini hanya menyajikan dua laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi, dan tidak menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dua laporan keuangan yang disajikan Koperasi Perkebunan Soko Jati juga belum sesuai SAK-ETAP karena masih banyak pos-pos minimal yang di atur dalam SAK-ETAP tidak di sajikan dan susunan pengelompokan akun-akun juga belum berdasarkan SAK-ETAP baik Neraca maupun Laporan Laba Rugi.

Penyajian laporan Keuangan Koperasi Parari Sejahtera sesudah disesuaikan berdasarkan SAK-ETAP

Berdasarkan SAK-ETAP ketentuan yang dipergunakan sebagai entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang begitu juga dengan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Neraca

SAK ETAP menyebutkan lebih lanjut bahwa Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, yaitu akhir periode pelaporan. Penyajian Neraca tersebut minimal harus mencakup pos-pos mengenai kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

Penerapan mengenai pemisahan akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur dalam SAK-ETAP tersebut belum dilakukan dengan baik oleh Koperasi Parari Sejahtera, dan terdapat beberapa pos-pos akun yang tidak disajikan dalam Neraca Koperasi Parari Sejahtera seperti piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, kewajiban pajak, dan kewajiban diestimasi. Pos-pos tersebut tidak disajikan karena defenisi dari pos-pos tersebut tidak ditemukan pada sumber daya koperasi Parari Sejhtera.

Penerapan Mengenai pemisahan akun-akun Aset dan Ekuitas telah dilakukan sesuai SAK-ETAP, tetapi pos kewajiban tidak disajikan oleh Koperasi Parari Sejahtera, karena berdasarkan sumber daya Koperasi Parari Sejahtera memang tidak memiliki kewajiban apapun.

2. Laporan Laba Rugi

Terdapat pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Laba Rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba (rugi) dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba (rugi) neto (SAK-ETAP Edisi 2016).

Fakta yang terjadi pada Koperasi Parari Sejahtera adalah tidak semua komponen tersebut tersedia dalam laporan keuangan. Pada laporan yang diterbitkan koperasi ini, pos wajib yang ada hanyalah pendapatan, beban keuangan, laba (rugi) neto, dan jumlah akhir sisa hasil usaha koperasi. Tidak adanya pos wajib lainnya dikarenakan memang tidak adanya investasi yang menggunakan metode ekuitas oleh Koperasi Koperasi Parari Sejahtera.

Berdasarkan SAK-ETAP Sisa Hasil Usaha 2016 atau modal awal ditahun 2017 seharusnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas namun Koperasi Parari Sejahtera menyajikan dalam laporan laba rugi.

Dalam SAK-ETAP disebutkan bahwa entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban. Hal ini belum diterapkan dengan baik oleh Koperasi Parari Sejahtera, selain mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi, SAK-ETAP juga menyebutkan bahwa entitas harus menyajikan beban pajak menjadi pos tersendiri. Sedangkan dalam laporan keuangan Koperasi Parari Sejahtera Beban Pajak tidak disajikan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu laporan yang diharuskan tercantum dan dibuat secara berkala menurut SAK-ETAP, namun Koperasi Parari Sejahtera tidak membuat laporan perubahan ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan: pengaruh kas dari operasi selama satu periode, transaksi-transaksi pendanaannya, kenaikan atau penurunan bersih kas sepanjang periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pada Koperasi Perkebunan Soko Jati tidak membuat laporan arus kas padahal laporan arus kas termasuk laporan keuangan yang harus disajikan menurut SAK-ETAP karena dari laporan arus kas lah perputaran kas dapat terlihat jelas dari mana saja penerimaan dan pengeluaran kas diperoleh.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Koperasi Parari Sejahtera tidak membuat CALK dalam laporan keuangannya, padahal Catatan Atas Laporan Keuangan termasuk laporan keuangan yang harus disajikan menurut SAK-ETAP.

Berdasarkan pembahasan diatas, secara umum laporan Keuangan Koperasi Parari Sejahtera belum sesuai SAK-ETAP, karena koperasi ini hanya menyajikan dua laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi, dan tidak menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dua laporan keuangan yang disajikan Koperasi Parari Sejahtera juga belum sesuai SAK-ETAP karena masih banyak pos-pos minimal yang di atur dalam SAK-ETAP tidak di sajikan dan susunan pengelompokan akun-akun juga belum berdasarkan SAK-ETAP baik Neraca maupun Laporan Laba Rugi.

Kendala bagi Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Parari Sejahtera dalam menerapkan SAK-ETAP

Kendala yang dihadapi oleh Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Pararari Sejahtera yang ditemukan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kekurangan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Pararari Sejahtera, baik kualitas maupun kuantitas.
 - a. Dari segi kualitas, karyawan yang membuat laporan keuangan sebenarnya cukup mengerti dengan dasar-dasar akuntansi, akan tetapi untuk pengetahuan yang lebih rinci tentang penyusunan laporan keuangan pada umumnya atau laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang lebih untuk dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini.
 - b. Sedangkan dari segi kuantitas, sumber daya manusia yang dimiliki Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Pararari Sejahtera dari lulusan akuntansi masih kurang, pada Koperasi Parari Sejahtera hal tersebut dibuktikan dari penyusun laporan keuangan hanya 1(satu) orang yaitu bendahara saja. Sedangkan Koperasi Perkebunan Soko Jati laporan keuangannya di susun oleh dua orang yaitu bendahara dan Staf administrasi dan seharusnya terdapat pemisahan tugas dalam hal tersebut.
2. Kurangnya kesadaran pihak Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Pararari Sejahtera terhadap pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar akuntansi yang berlaku saat ini. Karena mungkin laporan keuangan yang telah dibuat selama ini dapat menunjukkan laba rugi Koperasi sudah dirasa cukup.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada laporan keuangan koperasi dengan fokus penelitian yaitu pada pos-pos laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi Perkebunan Soko Jati belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP karena informasi yang disajikan tidak lengkap. Koperasi Perkebunan Soko Jati hanya menyajikan Neraca dan Laporan Laba Rugi, belum menyusun Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pos-pos dalam neraca dan laporan laba rugi juga masih terdapat kekurangan dan belum sepenuhnya berdasarkan SAK-ETAP.
2. Koperasi Parari Sejahtera juga belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP karena informasi yang disajikan tidak lengkap. Koperasi Parari Sejahtera juga hanya menyajikan Neraca dan Laporan Laba Rugi, belum menyusun Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pos-pos dalam neraca dan laporan laba rugi juga masih terdapat sangat banyak kekurangan.

Saran

Saran untuk Koperasi:

1. Untuk Periode Selanjutnya diharuskan Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Parari Sejahtera Menerapkan SAK-ETAP berdasarkan tanggal efektif berlakunya SAK-ETAP. Mengingat Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No.12 Tahun 2015, tentang pedoman umum akuntansi koperasi.
2. Mengingat kendala yang dihadapi koperasi tentang pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar akuntansi yang berlaku saat ini, koperasi seharusnya

merekrut tenaga kerja atau sumber daya manusia berdasarkan latar belakang pendidikannya yang mempunyai kualitas dan kuantitas di bidangnya.

3. Meskipun koperasi disyaratkan untuk menggunakan SAK-ETAP, tetapi perlu tinjauan kembali terhadap SAK-ETAP. Karena bagi koperasi ataupun entitas yang nilai asetnya kecil atau rendah, SAK-ETAP dinilai masih terlalu rumit untuk diterapkan.
4. Koperasi Perkebunan Soko Jati dan Koperasi Parari Sejahtera sebaiknya melakukan audit guna meningkatkan kewajaran dan transparansi laporan keuangan serta mengikuti sosialisasi tentang SAK-ETAP.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari sampel penelitian yang membuat laporan keuangan lengkap dan sesuai SAK-ETAP agar hasil penelitiannya lebih baik.
2. Perlu dilakukan tinjauan langsung terhadap koperasi-koperasi yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada.

Jurnal, Karya Ilmiah

Meilisa. 2010. *Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi mandiri jaya tanjung pinang dan koperasi karyawan plaza hotel tanjung pinang*.

Siagian, Raven Pardomuan dan Sifrid S. Pangemanan. 2016. *Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada koperasi Karyawan Bank Sulut Go*.

Yelitasari, Viona. 2016. *Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi (studi kasus pada koperasi di Bandarlampung)*.

Peraturan Perundang-Undangan

Republik Indonesia. 2012. *KMKUKM tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi No. 4 Tahun 2012*. Jakarta: Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

Republik Indonesia. 1992. *Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian*. Jakarta : Sekretariat negara.